SKRIPSI

PERAN PAGUYUBAN PECINTA BATIK "SEKAR JAGAD" DALAM MEMPROMOSIKAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA BATIK DUNIA

(Studi Diskriptif Kualitatif pada Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad)

Disusun Oleh :

MUHAMAD ARBA THOYIB

12530031

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2016

SKRIPSI

PERAN PAGUYUBAN PECINTA BATIK "SEKAR JAGAD" DALAM MEMPROMOSIKAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA BATIK DUNIA

(Studi Diskriptif Kualitatif pada Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad)

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Disusun Oleh :

MUHAMAD ARBA THOYIB

12530031

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

"APMD"

YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD ARBA THOYIB

NIM : 12530031

JUDUL SKRIPSI : **PERAN PAGUYUBAN PECINTA BATIK "SEKAR JAGAD" DALAM MEMPROMOSIKAN KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA BATIK DUNIA (Studi Diskriptif Kualitatif pada Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 19 April 2016

Meterai 6000

Muhamad Arba Thoyib

12530031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD APMD" Yogyakarta pada :

Pada hari	:	Senin
Tanggal	:	7 Desember 2015
Jam	:	11.00 WIB
Tempat	:	Ruangan Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. Sugiyanto, S.Sos., MM. Ketua Tim Penguji/Pembimbing	……
2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si. Penguji Samping I	…….
3. Dra.MC.Ruswahyuningsih, MA . Penguji Samping II	... ……..

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, hanya karena kasih sayang-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Melalui karya ini, penulis mencoba untuk mengeksplorasi Peran Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad Dalam Mempromosikan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Batik Dunia.

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ketua STPMD "APMD" Yogyakarta, Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta beserta seluruh staf akademika.
2. Bapak Sugiyanto, S.Sos., MM., penulis mengucapkan terimakasih atas kesabaran dan bimbingan hingga terselesaikannya tulisan ini.
3. Ibu Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA. dan Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si. sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan demi sempurnanya tulisan ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dimana penulis menimba Ilmu dan Pengalaman dari beliau.

Yogyakarta, 19 April 2016

Muhamad Arba Thoyib

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN ……..... 1

A. Latar Belakang ……..... 1

B. Rumusan Masalah …….....……..... 6

C. Tujuan Penelitian .....…..... 6

D. Manfaat Penelitian ……...……..... 6

E. Kajian Teori …… 7

1. Teori Paguyuban (Gemeinschaft)…….. 7

2. Teori Peranan……. 8

a. Peran Promosi…….. 11

b. Peran Pelestarian…….. 14

c. Peran Pengembangan……... 16

d. Peran Perlindungan…….. 17

F. Metode Penelitian…… 19

BAB II PROFIL …….……..... 23

A. Organisasi Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad……..... 23

B. Rincian Tugas…..... 26

C. Susunan Pengurus…. 34

BAB III SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA ……..... 40

A. Identitas Informan 40

B. Sajian Data..... 41

1. Wawancara Ir. Dra. Larasati Suliantoro Sulaiman ……... 42

2. Wawancara Dra. Murtiningsih, WW ……. 52

3. Wawancara Ir. Susilowati …….. 54

4. Wawancara Kiki Sumantri, S.E ……. 74

C. Analisis Data …….. 87

BAB IV PENUTUP 111

A. Kesimpulan ……. 111

B. Saran ……... 112

DAFTAR PUSTAKA …… 114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik adalah bagian dari kebudayaan yang telah menjadi keseharian masyarakat Indonesia. Dari masa Kerajaan Majapahit hingga masa kini, batik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Batik dikenal dan digunakan secara meluas setelah mengalami perkembangan dan perjalanan sejarah yang tidak singkat. Di masa lalu, batik memang hanya identik sebagai pakaian para penguasa dan keluarga keraton. Namun dengan perkembangan zaman, batik menjadi pakaian milik rakyat yang digunakan dalam berbagai kesempatan (Ari Wulandari : 2011)

Menurut Wulandari, secara faktual batik sebagai warisan budaya asli Indonesia tidaklah dapat dipungkiri. Namun kenyataannya, kita sangat lemah dalam melindungi segala macam yang bersifat “warisan” ini, sehingga membuat Malaysia mengklaim batik sebagai salah satu warisan budaya mereka. Perselisihan dan persengketaan ini akhirnya diselesaikan oleh UNESCO dengan menetapkan batik sebagai salah satu warisan asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Tanggal 2 Oktober itulah yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional.

Menurut Depoknews.com, penetapan Hari Batik Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Oktober setiap tahunnya, didasari oleh Keputusan Presiden RI No. 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional yang ditetapkan di Jakarta pada 17 November 2009 lalu. Penerbitan Kepres tersebut sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan citra positif dan martabat bangsa Indonesia di forum internasional serta menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia. Penetapan Hari Batik Nasional juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan dan pengembangan batik Indonesia. (http://depoknews.com/bagaimana-awal-2-oktober-menjadi-hari-batik-nasional/)

Wulandari juga mengungkapkan bahwa penghargaan dunia terhadap batik Indonesia sangatlah membanggakan. Namun yang terpenting adalah bagaimana agar kita sebagai bangsa yang besar mampu melestarikan batik sebagai warisan budaya bangsa. Untuk itu, sangatlah penting membangun kesadaran bersama agar batik tidak hanya menjadi euphoria dan tren sesaat yang kemudian hilang begitu saja. Batik harus tetap dikembangkan agar identitas sebagai bangsa Indonesia tidak pudar dan kecintaan terhadap batik juga tidak luntur. Dengan demikian, batik tidak hanya menjadi warisan sebagai bagian masa lalu, tetapi tetap eksis di masa kini dan semakin berkembang di masa yang akan datang.

Untuk itu usaha memperkenalkan batik sebagai salah satu identitas bangsa tidak hanya dilakukan dengan mengenakan batik di berbagai

kesempatan. Setiap pengusaha, pemerintah, elite politik, desainer, model, dan berbagai pihak lainnya juga banyak berperan serta dalam memperkenalkan batik sebagai identitas bangsa Indonesia di forum internasional.

Indonesia terletak di Asia Tenggara dan merupakan bagian dari masyarakat dunia. Keberadaan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan Negara-negara lainnya, baik Negara-negara tetangga, maupun Negara-negara di belahan dunia lain. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia pun turut berperan aktif dalam berbagai forum dan kancah dunia untuk kemajuan.

Di forum-forum seperti inilah bangsa Indonesia menggunakan batik untuk mengenalkan Indonesia. Pengenalan terhadap batik tentunya tidak hanya lewat pemakaian batik di forum-forum internasional. Pengenalan itu dapat pula dilakukan melalui desain para desainer handal dari Indonesia yang menggunakan batik sebagai bahan utamanya; dapat dilakukan melalui pameran-pameran tekstil internasional; pembukaan gerai-gerai batik dari Indonesia di negara-negara lain; ekspor batik; pengiriman tenaga-tenaga ahli batik untuk memberikan pelajaran dan pengajaran tentang batik di luar negeri; penerbitan buku-buku berbahasa Inggris tentang batik; pengenalan adanya industri dan wisata batik di Indonesia; dan masih banyak lagi cara yang dapat ditempuh oleh setiap warga Negara Indonesia untuk turut serta menyebarluaskan batik (Ari Wulandari : 2011)

Menurut E.A. Pamungkas (2010) dalam bukunya yang berjudul Batik, menyebutkan bahwa Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. Seni batik mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi.

Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya. Inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia.

Menurut Kuswadji dalam buku E.A. Pamungkas, batik berasal dari bahasa Jawa, *"Mbatik"*, kata *mbat* dalam bahasa yang juga disebut *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang dimaksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain.

Sedangkan menurut Soedjoko (E.A. Pamungkas, 2010), batik berasal dari bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, batik berarti menyunging pada kain dengan proses pencelupan. Istilah batik dalam bahasa Sunda bisa ditemukan dalam *Babad Sengkala* (1633) dan *Pandji Djaja Lengkara* (1770).

Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Jawa. Pada mulanya, batik hanya dibuat terbatas oleh kalangan keraton. Hasilnya kemudian dipakai oleh raja dan keluarga serta para pengikutnya. Kemudian, batik dibawa keluar keraton oleh para pengikut raja. Dari sinilah kesenian batik kemudian berkembang di masyarakat. (E.A. Pamungkas : 2010)

Berawal dari Perjanjian Gianti 1755. Kerajaan Mataram dibagi dua, satu bagian di bawah kekuasaan Sri Paduka Susuhunan PB II di Surakarta Hadiningrat, sebagian lagi dibawah kekuasaan Kanjeng Pangeran Mangkubumi yang setelah dinobatkan sebagai raja bergelar Ngersa Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Sultan Hamengku Buwana Senopati ing Ngalaga Ngabdul Rachman Sayidin Panatagama Kalifatullah

ingkang jumeneng kaping I , yang kemudian keratonnya dinamakan Ngayogyakarta Hadiningrat. Begitu Mataram terbelah dua, dan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri, busana Mataram diangkut dari Surakarta ke Ngayogyakarta maka Sri Susuhunan Pakubuwono II merancang busana baru dan pakaian adat Keraton Surakarta berbeda dengan busana Yogyakarta. (http://antho229070.wordpress.com/2013/09/24/sejarah-batik-yogyakarta/)

Dalam perkembangannya Batik mulai terkikis oleh pakaian – pakaian modern dari budaya barat yang banyak digandrungi oleh anak muda pada zaman ini. Untuk itu Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa element masyarakat seperti pengrajin batik, pecinta batik, pedagang batik, dan paguyuban batik mulai bergotong royong untuk mengembalikan kejayaan batik. Salah satu Paguyuban yang gencar dalam melestarikan batik yaitu Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad.

Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad adalah sebuah Paguyuban yang sangat peduli dimana, para anggotanya mempunyai Visi dan Misi untuk tetap mempertahankan dan melestarikan salah satu warisan Budaya Bangsa yaitu, BATIK. Berdiri pada tanggal 17 Mei 1999, Paguyuban yang berpusat di Kota Gudeg ini telah mempunyai 500 anggota yang tersebar di seluruh Nusantara. (http://kedaisekarjagad.wordpress.com/2010/05/)

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menganalisa seberapa penting peran Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad sebagai salah satu Paguyuban Pecinta Batik yang ada di Yogyakarta dalam mempromosikam Kota Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia.

Penelitian ini fokus pada proses komunikasi organisasi dan komunikasi pemasaran sosial didalam Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad. Dalam hal ini peneliti akan mengamati program kegiatan yang dilaksanakan oleh Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad dalam mempromosikan Batik dan Kota Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia. Proses promosi sebagai bagian dari komunikasi pemasaran itu dinilai sejalan untuk mempromosikan Batik dan Kota Batik Dunia. Sehingga penelitian ini berkaitan erat dengan Ilmu Komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Peguyuban Batik Sekar Jagad Dalam Memprosikan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Batik Dunia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran paguyuban Batik Sekar Jagad dalam mempromosikan Kota Yoyakarta sebagai Kota Batik Dunia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi tentang Batik, khususnya penelitian sejenis, yaitu penelitian tentang Paguyuban Batik dan kegiatan promosi.

menambah keanekaragaman Batik Indonesia dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. Untuk program promosi Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad perlu membuat kegiatan acara yang lebih variatif. Sehingga pengunjung tidak bosan dengan acara – acara yang diadakan oleh Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad.
3. Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad perlu lebih sering lagi melibatkan pemuda dalam program melestarikan Batik. Karena pemuda sebagai generasi penerus bangsa.
4. Paguyuban Pecinta Batik Sekar Jagad perlu lebih sering lagi mengadakan pelatihan membatik kepada masyarakat umum sehingga masyarakat mampu membuat Batik sendiri.

Daftar Pustaka

Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.

A.W.Widjaja. (1986). *Peranan Motivasi Dalam Kepemimpinan*. Bandung : Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Akademika Pressindo.

Cohen Bruce J (2009) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : penerbit Rineka Cipta.

Dureau, J.M. dan D.W.G. (1990). *Dasar-dasar pelestarian dan pengawetan bahan-bahan pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.

Endarmoko, E. (2006). *Tesaurus* Bahasa Indonesia. Jakarta: Cet. I; PT Gramedia.

Gardjito. (1991). *Preservation and Conservation of library materials in tropical countries with particular reference to the National Library of Indonesia*. *Tesis* untuk memperoleh gelar master bidang Library Science di Loughborough University.

Jacobur, Ranjabar. (2006). *Sistem sosial budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Martoatmodjo, Karmidi. (1993). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pamungkas, E.A., (2010). *Batik (Mengenal Batik Dan Cara mudah Membuat Batik)*, Yogyakarta : Penerbit Gita Nagari,

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Raho Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Soekanto, Soerjono. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Ed. Baru 4, PT RajaGrafindo Persada.

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Syafrinaldi. (2010). *Hukum Tentang Perlindungan Hak Milik Intelektual Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. UIR Press. ISBN 979-8885-40-6

Tjiptono, F., (2001). *Strategi Pemasaran, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Penerbit Andi-Offset.

Wulandari, Ari., (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Penerbit Andi-Offset.

Internet :

http://antho229070.wordpress.com/2013/09/24/sejarah-batik-yogyakarta/ [21 September 2014, 16.40]

http://depoknews.com/bagaimana-awal-2-oktober-menjadi-hari-batik-nasional/ [28 September 2014, 21.45]